



Manajemen Pelaksanaan Pembelajaran TIK Pasca COVID-19 pada SD NEGERI 16 KOTA BANDA ACEH

* Hazal Fitri

STAI Tgk Chik Pante Kulu Banda Aceh

Email: hazalsaleh17@gmail.com

Sarniyati Yusmanita

Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Banda Aceh

Email: utedhpony@gmail.com

* Korespondensi: hazalsaleh17@gmail.com

Abstract. *The management of the implementation of post-covid-19 learning is interesting to study this, is one of the issues that became one of previous educational evaluation materials from online back to trailing. The use of ICT in the implementation of learning as a learning medium to facilitate the delivery of information or teaching materials. The purpose of this research is to know: 1) preparation of post-Covid-19 learning planning, 2) implementation of post-COVID-19 learning, 3) evaluation of learning in the use of ICT in the State SD 16 City of Banda Aceh post-covid-19. This research uses descriptive methods as well as qualitative approaches. The data collection techniques used are observations, interviews, and documentation studies. The subjects were two teachers, one head of school, one supervisor, and 96 students. Study results: 1) Learning Planning in the Use of Post Covid-19 ICTs in the State SD 16 Banda Aceh prepared by teachers based on the Merdeka curriculum with the guidance of the BSNP. Learning equipment in the use of ICTs is prepared only by the teachers of classes 4A, 5A and 6A in the field of mathematical studies, IPA, IPS, PAI and TIK. These devices have been handed over to the head of school at the beginning of each semester to be signed. 2) Learning should not all be carried out on the basis of planning due to media limitations, implementation time, while for exploration, elaboration and confirmation on such activities teachers always do absence, perception, motivate students and not forget to inform the purpose of learning. 3) Evaluations performed by teachers more frequently by evaluating the activity of students, the way they work and the results they work.*

Keywords: *Management, Learning, post-Covid-19*

Abstrak. Manajemen implementasi dan pembelajaran pasca Covid-19 menjadi hal yang menarik untuk diteliti. Ini merupakan salah satu soal yang menjadi bahan penilaian pada pelatihan online dan offline sebelumnya. Pemanfaatan TIK dalam pelaksanaan pengajaran sebagai alat pengajaran untuk memudahkan penyediaan informasi atau bahan ajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Penyusunan perencanaan pembelajaran pasca Covid-19, 2) Pelaksanaan pembelajaran pasca Covid-19, 3) Penilaian pembelajaran pemanfaatan TIK di SD Negeri 16 kota Aceh. setelah Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan penelitian dokumenter. Kelompok belajar terdiri dari 2 orang guru, 1 orang kepala sekolah, 1 orang pengawas dan 96 orang siswa. Temuan Penelitian: 1) Perencanaan Pembelajaran Pemanfaatan TIK Pasca Covid-19 di SD Negeri 16 Banda Aceh disusun oleh guru berdasarkan Program Merdeka yang dilaksanakan oleh BSNP. Bahan ajar pemanfaatan TIK dibuat secara eksklusif oleh guru tingkat 4A, 5A dan 6A pada bidang matematika, IPA, IPS, IPS, dan TIK. Sistem tersebut disampaikan kepada direktur untuk ditandatangani pada setiap awal semester. Alat yang disediakan antara lain: minggu aktual, prota, proses, silabus dan RPP. 2) Karena keterbatasan sumber daya dan waktu pelaksanaan, tidak semua pembelajaran perlu didasarkan pada perencanaan. Namun untuk menggali, mengembangkan dan memvalidasi kegiatan tersebut, guru harus selalu mengontrol frekuensi dan persepsi, memotivasi siswa dan tidak lupa menginformasikannya. terhadap tujuan pembelajaran. 3) Guru lebih sering melakukan penilaian dan mengevaluasi aktivitas siswa, cara kerjanya, dan hasil pekerjaannya.

Kata Kunci: Manajemen, Pembelajaran, Covid-19

PENDAHULUAN

Semua tahapan pembangunan suatu negara, termasuk pertumbuhan ekonominya, bergantung pada pendidikan. Pengembangan sumber daya manusia juga merupakan investasi dalam pendidikan. Pendidikan di sekolah pada dasarnya merupakan bagian dari pendidikan keluarga dan merupakan kelanjutan dari pendidikan keluarga. Pendidikan sekolah adalah pendidikan yang diberikan kepada seseorang di sebuah institusi pendidikan secara teratur, sistematis, bertingkat, dan dengan mematuhi peraturan yang jelas dan ketat. Orang-orang akan belajar mengekspresikan diri mereka secara penuh. Pendidikan sekolah adalah pendidikan yang diberikan kepada seseorang di sebuah institusi pendidikan secara teratur, sistematis, bertingkat, dan dengan mengikuti persyaratan yang jelas dan ketat. Proses pendidikan ini membantu setiap orang menjadi lebih mampu mengekspresikan diri secara utuh.

Pembelajaran akan berhasil jika ada manajemen pembelajaran yang baik. Menurut Budi (2018:12), manajemen pembelajaran adalah "upaya yang dilakukan untuk membelajarkan peserta didik. Istilah pembelajaran memiliki hakekat perencanaan sebagai upaya untuk membelajarkan peserta didik." Fokus utamanya adalah "bagaimana membelajarkan" daripada "apa yang dipelajari". Disiplin manajemen pembelajaran berkaitan dengan upaya untuk memperoleh pemahaman tentang berbagai prosedur manajemen, kombinasi optimal dari berbagai prosedur tersebut, dan situasi di mana model manajemen dapat berfungsi dengan baik.

Konsep manajemen pembelajaran mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengendalian (pengarahan), dan pengevaluasian kegiatan yang berkaitan dengan proses pembelajaran siswa. Konsep-konsep ini digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan melibatkan berbagai faktor. Menurut Budi (2018: 89) "perencanaan pembelajaran adalah menetapkan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Fokus utama dalam perencanaan pembelajaran adalah pada pemilihan, penetapan, dan pengembangan variabel metode pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran harus didasarkan pada analisis kondisi dan hasil pembelajaran. Analisis akan menunjukkan bagaimana kondisi pembelajarannya, dan apa hasil pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan operasionalisasi perencanaan pembelajaran, oleh karena itu tidak dapat dipisahkan dari rencana belajar mengajar yang dikembangkan. Oleh karena itu, pelaksanaannya akan sangat bergantung pada bagaimana pembelajaran direncanakan sebagai implementasi program tersebut. Proses pembelajaran merupakan suatu

kegiatan yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa dan diakhiri dengan proses penilaian hasil belajar. Menurut Hamalik (2008: 162), “proses pembelajaran juga diartikan sebagai proses interaksi antara siswa dan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran, yang berlangsung di tempat tertentu selama jangka waktu tertentu”.

Evaluasi adalah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam kondisi apa dan bagaimana tujuan pelatihan dicapai. Penilaian pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan secara khusus untuk mengetahui atau mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan yang dilaksanakan. Evaluasi proses pengajaran sangat penting bagi guru untuk memenuhi tugas pedagogisnya, yaitu menciptakan iklim yang menyenangkan di kelas. Menurut Riinawati (2021: 4), “penilaian adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk menguji tingkat kompetensi seseorang atau sekelompok individu”. Dengan adanya perubahan paradigma pembelajaran, maka keberhasilan proses belajar mengajar di pendidikan dasar tidak hanya ditentukan oleh faktor lingkungan dan siswa, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh aktivitas penemuan guru dan alat pendukung lainnya yang disebut bahan ajar. Perkembangan teknologi yang semakin pesat menuntut guru untuk memiliki pengetahuan yang semakin banyak agar dapat memanfaatkannya sebagai alat dan bahan pengajaran yang optimal dan menarik ketika menyajikan materi kepada siswa. Selain itu, guru dituntut berperan sebagai koordinator, penggerak, dan motivator pembelajaran. Di era globalisasi saat ini, perkembangan teknologi semakin menuntut. Munculnya teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang dalam bahasa Indonesia disebut teknologi informasi dan komunikasi (ICT) telah mempengaruhi hampir semua sektor, termasuk pendidikan.

Teknologi informasi atau information and communications technology (ICT) telah membawa perubahan di berbagai bidang, terutama sebagai sarana pembelajaran bagi siswa. Menurut Sirmamat (2019: 3): “Teknologi informasi mengacu pada berbagai sistem dan kemampuan yang digunakan dalam penciptaan, penyimpanan dan penyebaran data dan informasi. ” Ada tiga komponen utama: komputer, komunikasi dan kemampuan. Perubahan penting dan mendasar dalam pengelolaan TIK. Ketika memikirkan tentang media dalam pembelajaran, mis. H. penyediaan koleksi yang ada, terjadi pergeseran ke arah konsep “tidak memerlukan informasi”, melainkan mampu “memberikan informasi”, memfasilitasi transfer informasi dan semakin mudah dilaksanakan. Apalagi dengan adanya teknologi informasi dan komunikasi. Oleh karena itu, konsep efisiensi waktu memegang peranan yang sangat penting dalam pembelajaran dan penyampaian materi dalam dunia pendidikan saat ini.

Pandemi COVID-19 telah mengubah arah rencana pendidikan secara global. Dampaknya sangat signifikan, mengganggu proses pembelajaran di semua tingkatan, dari

sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pembelajaran daring menjadi norma baru, dan guru, siswa, dan orang tua harus beradaptasi dengan cepat dengan perubahan tersebut. Manajemen pembelajaran pasca COVID-19 menjadi salah satu aspek yang krusial dalam menjaga kualitas pendidikan dan memastikan keberlangsungan pembelajaran efektif. Fenomena yang terjadi di lapangan menurut hasil pengamatan penulis di SD Negeri 16 Kota Banda Aceh bahwa lebih dari 80% guru di sekolah tersebut telah terbiasa menggunakan TIK dalam pelaksanaan pembelajaran, kemampuan ini dikarenakan guru-guru tersebut belajar dengan cepat untuk menggunakan TIK sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka diperlukan suatu studi untuk melihat bagaimana keefektifan proses belajar mengajar dengan memanfaatkan penggunaan TIK sebagai media pembelajaran oleh guru di kelas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang: "Bagaimana manajemen pelaksanaan pembelajaran dalam pemanfaatan TIK Pasca Covid-19?". Merujuk kepada pertanyaan riset tersebut, maka penulis memfokuskan penelitian ini pada Perencanaan, Pelaksanaan pembelajaran dalam pemanfaatan TIK Pasca Covid-19 dan evaluasi pembelajaran dalam pemanfaatan TIK Pasca Covid-19.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sugiyono (2017:15) mengatakan bahwa "Kualitatif sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowbaal, Teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi." Tehnik yang digunakan dengan: wawancara, pengamatan, pengumpulan catatan lapangan, analisi dokumen, FGD, survei kualitatif dan dokumentasi visual. Metode analisa data kualitatif : analisi konten, analisi tema, analisi naratif, analisi grounded theory, analisi metode komperatif dan analisi etnografis. Lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian adalah SD Negeri 16 Banda Aceh. Alasannya karena sekolah tersebut merupakan pusat Guggus yang membawahi sekolah 4 sekolah SD lainnya di lingkungan Darussalam, akreditasi sekolah A, setiap sebahagian besar guru mengajar menggunakan teknologi TIK di sekolah, kemudian guru di sekolah tersebut beberapa di antaranya berprestasi tingkat nasional termasuk kepala sekolah SD tersebut. Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan mengingat

pengumpulan data mudah didapat oleh peneliti maka penelitian mulai bulan Agustus sampai dengan Oktober tahun 2023.

Subjek penelitian merupakan orang yang kita teliti. Sesuai dengan pendapat Moleong (2006: 35) bahwa “setiap penelitian memerlukan sejumlah orang yang harus kita selidiki.” Berkaitan dengan sumber data penelitian, maka yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah semua pihak yang terkait, baik manusia maupun non manusia seperti dokumen, lembaga, peralatan kerja dan lingkungan sosial dilokasi penelitian yang dapat memberikan data atau informasi. Subjek penelitian adalah 2 orang guru, 1 orang kepala sekolah, 1 orang pengawas, dan 96 siswa. Alasan nya karena mereka warga sekolah yang terlibat langsung dalam pelaksanaan PBM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perencanaan Pembelajaran pada pemanfaatan TIK Pasca Covid-19 pada SD Negeri 16 Banda Aceh

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa bahan ajar sebaiknya dipersiapkan sebelum pembelajaran. Instrumen diserahkan, ditandatangani oleh direktur dan kemudian dikembalikan kepada guru penanggung jawab. Perangkat yang dikembangkan meliputi program minggu berjalan, program tahunan (Prota), program semester (Prosem), rencana studi dan IPK. Perencanaan yang disusun oleh seorang guru TIK di SD Negeri 16 kota Banda Aceh menunjukkan hasil yang baik karena guru sebagai sebuah profesi harus mampu merencanakan pembelajaran. Kemampuan merencanakan pembelajaran sangat penting karena perencanaan merupakan awal dari serangkaian kegiatan belajar mengajar. “Yang kami maksud dengan sumber daya adalah sumber daya manusia, material, moneter, dan waktu. Perencanaan meliputi beberapa tahapan, yaitu: (a) identifikasi masalah, (b) perumusan masalah, (c) penetapan tujuan, (d) identifikasi alternatif, (e) pemilihan alternatif, dan (f) uraian alternatif. Pembelajaran nampaknya meninggalkan kesan yang lebih baik dan mendalam serta mendorong siswa untuk menikmati pembelajaran. Pengajaran saat ini sepertinya lebih fokus pada proses transfer ilmu pengetahuan dari guru kepada siswa, dipahami atau tidak oleh siswa, termotivasi untuk belajar mandiri atau tidak, tidak semua orang berkomitmen dalam mengajarkan nilai. Hal ini sejalan dengan Hamalik (2010: 135) yang berbicara tentang “tak terbatas”. Salah satu faktor yang dapat berkontribusi terhadap keberhasilan adalah guru selalu merencanakan pembelajaran terlebih dahulu. Merencanakan

studi Anda adalah langkah penting menuju kesuksesan. Apabila rencana studi disusun dengan baik maka tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Perencanaan pembelajaran berperan penting dalam membantu guru memenuhi tanggung jawab profesionalnya sebagai pendidik dengan memenuhi kebutuhan belajar siswa. Perencanaan pembelajaran juga harus menjadi langkah awal sebelum proses pembelajaran.

B. Pelaksanaan pembelajaran pada pemanfaatan TIK Pasca Covid-19 pada SD Negeri 16 Banda Aceh

Pembelajaran sehari-hari berlangsung dalam tiga tahap mata kuliah, yaitu mata kuliah pembuka/pengantar/pengantar, mata kuliah dasar, dan mata kuliah akhir. Pembahasan hasil penelitian dijelaskan secara rinci di bawah ini.

1. Tahap Pendahuluan

Hasil penelitian ini menunjukkan guru mula-mula mengecek kehadiran, motivasi dan mengumumkan tujuan pembelajaran. Guru mengajukan pertanyaan tentang materi sebelumnya untuk memeriksa pemahaman siswa. Guru kemudian menjelaskan materi yang dipelajari dan mengkomunikasikan tujuan pembelajaran sehingga siswa dapat fokus pada keterampilan yang diperolehnya selama belajar. Proses ini hanya memakan waktu sekitar 10-15 menit.

Tujuan utama kegiatan ini adalah menciptakan suasana pembelajaran awal yang meningkatkan konsentrasi siswa sehingga dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Jam buka adalah untuk pemanasan. Pada tahap ini, anak dapat mengeksplorasi pengalamannya terkait dengan topik yang disampaikan. Contoh aktivitas yang bisa Anda lakukan antara lain bercerita, berolahraga, dan bernyanyi. Sihotanga dan T. Simongkir (2020:16) menjelaskan bahwa “pembelajaran terbuka adalah upaya guru dalam proses pembelajaran untuk menciptakan kondisi agar siswa dapat memusatkan pikiran dan perhatiannya pada apa yang perlu dipelajarinya.” Dengan kata lain, dalam kegiatan pembelajaran terbuka, kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan persiapan mental dan memusatkan perhatian siswa pada apa yang akan dipelajarinya. “Kegiatan yang mengedepankan pembelajaran yang baik pasti akan memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran yang berkesinambungan. »

2. Kegiatan Inti

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menginformasikan tentang strategi atau langkah pembelajaran yang akan digunakannya agar siswa lebih fokus pada tujuan yang ingin dicapai. Dalam mengajarkan materi dari guru menggunakan metode tanya jawab, demonstrasi, pembelajaran langsung, latihan dan tugas. Materi ajar meliputi aspek alam, globalisasi dan manfaatnya, peredaran darah (subtopik “Peredaran Darahku Sehat”) dan amalan ibadah. Dasar pembelajaran menggambarkan tentang penggunaan strategi dan pendekatan pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, karena kegiatan pokok pembelajaran pada dasarnya adalah pelaksanaan strategi dan pendekatan pembelajaran. Dalam melaksanakan proses pembelajaran hendaknya guru memperhatikan faktor-faktor yang perlu diperhatikan yaitu tujuan pembelajaran, karakteristik/jumlah peserta didik, karakteristik materi, pembagian waktu dan sarana/sumber daya yang tersedia. Ada tiga bentuk dasar kegiatan belajar: pembelajaran individu, pembelajaran kelompok, dan pembelajaran tradisional. Guru harus

mempunyai keterampilan teknis untuk mengatur dan mengelola bahan ajar untuk mengembangkan keterampilan siswa. Hal ini sejalan dengan pandangan Mulyasa (2009:15) bahwa guru hendaknya profesional dalam mengembangkan kemampuan siswa berdasarkan karakteristik individunya. Guru juga harus bersikap baik, tidak hanya kepada siswa tetapi juga kepada dirinya sendiri, artinya belajar dan mengajar menjadi santapan guru sehari-hari dan harus disayangi agar tumbuh dalam diri siswa rasa cinta dan keinginan belajar dan bangkit. Dalam kondisi dan perubahan yang memprihatinkan seperti ini, guru harus tetap menjadi guru, tidak terpengaruh oleh masalah dan tidak bertindak tergesa-gesa. Kegiatan inti pada hakikatnya adalah kegiatan yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran atau proses keterampilan, dilaksanakan secara interaktif, merangsang, menghibur dan merangsang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakatnya. Minat dan perkembangan fisik dan mental siswa menggunakan metode yang disesuaikan dengan kekhususan siswa dan tema mata pelajaran.

3. Kegiatan Penutup

Hasil penelitian ini dapat menunjukkan bahwa di akhir pembelajaran, guru menginformasikan materi yang akan dibahas pada sesi berikutnya, memberikan tugas membaca atau mengerjakan buku teks atau soal internet terkait materi yang dibahas, memperdalam materi yang dipelajari, dan lain-lain. Guru dengan siswa menarik sebuah kesimpulan. Kegiatan penyelesaian pembelajaran tidak hanya mencakup kegiatan menyelesaikan suatu matapelajaran, tetapi juga kegiatan yang menilai pembelajaran siswa dan kegiatan tindak lanjutnya lainnya. Tindakan lebih lanjut harus diambil berdasarkan pembelajaran dan kinerja siswa. Kegiatan akhir suatu mata kuliah merupakan kegiatan guru untuk menentukan tercapainya tujuan dan pemahaman siswa terhadap topik yang dipelajari, serta selesainya kegiatan pengajaran. Dari pada itu, Mulyasa (2009:84) menyatakan bahwa guru dapat melakukan upaya-upaya sebagai berikut:

- a. Menarik kesimpulan dari materi yang dibahas (penarikan kesimpulan dapat dilakukan oleh guru, oleh siswa atas permintaan guru, atau oleh siswa bersama-sama dengan guru).
- b. Ajukan beberapa pertanyaan untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan dan efektivitas pembelajaran yang dilaksanakan.
- c. Memberikan materi pelajaran secara rinci dan tugas yang harus diselesaikan (individu dan kelompok) berdasarkan topik yang dipelajari.
- d. Mengerjakan dan menyelesaikan tes akhir secara lisan, tertulis dan praktek.

Sudah menjadi sifat mengajar dengan kegiatan penutup merupakan kegiatan menenangkan diri. Beberapa contoh kegiatan akhir yang dapat dilakukan antara lain merangkum/mengungkapkan apa yang telah dipelajari, mendongeng, membaca cerita dari buku, pantomim, pesan moral, musik/penilaian musik. Kegiatan penyelesaian pembelajaran tidak hanya mencakup kegiatan menyelesaikan suatu mata kuliah, tetapi juga kegiatan yang menilai pembelajaran siswa dan kegiatan tindak lanjutnya. Tindakan lebih lanjut harus diambil berdasarkan pembelajaran dan kinerja siswa.

C. Evaluasi Pembelajaran pada Pemanfaatan TIK Pasca Covid-19 pada SD Negeri 16 Banda Aceh

Para guru melakukan penilaian pemanfaatan TIK pasca Covid-19 di SD Negeri 16 Kota Banda Aceh untuk setiap unsur tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Model penilaian pembelajaran yang digunakan meliputi dua model yaitu tanpa tes dan dengan tes. Model bebas tes meliputi pengamatan keaktifan, partisipasi, sikap dan etika siswa dalam proses pembelajaran khususnya pada saat latihan di laboratorium, sedangkan model bebas tes meliputi tes praktek dan tes tertulis (tes tertulis deskriptif dan objektif). Ujian tertulis tersebut berupa ulangan harian, ulangan setengah tahun, dan ulangan setengah tahun. Penilaian merupakan tindakan akhir yang harus dilakukan guru untuk menjamin keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, hal ini harus terus dilakukan untuk meningkatkan pembelajaran dan mengelola perkembangan siswa. Tahap penilaian merupakan tahap dimana guru memeriksa hasil pekerjaan, melibatkan siswa dalam menilai kualitas pekerjaan dan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikannya. Hasil penilaian merupakan indikator keberhasilan tanggung jawab guru dalam proses pembelajaran. Penilaian yang dilakukan oleh guru Tlk dari SD Negeri 16 Kota Banda Aceh sejalan dengan penilaian yang diwajibkan dalam program Merdeka.

Pada sisi penilaian pembelajaran hal ini merupakan proses mengidentifikasi dari layanan, nilai atau manfaat melalui kegiatan penilaian dan pengukuran. Penilaian pembelajaran meliputi penciptaan atau evaluasi layanan, nilai atau manfaat program, hasil pembelajaran, dan proses. Lebih lanjut Mulyasa (2009:209) menyatakan bahwa “penilaian hasil belajar siswa dapat dilakukan berdasarkan kurikulum, proses dan hasil belajar”. Evaluasi program bertujuan untuk mengevaluasi keefektifan program yang dilaksanakan, evaluasi proses bertujuan untuk mengetahui keaktifan dan keterlibatan siswa pada pembelajaran, sedangkan evaluasi hasil bertujuan untuk mengetahui bagaimana hasil belajar atau perkembangan keterampilan siswa. Semua item penilaian tersebut dilakukan oleh guru untuk mengetahui sejauh mana kemajuan dan kinerja akademik siswa, mendiagnosis kesulitan belajar, memberikan umpan balik untuk meningkatkan pembelajaran, dan menentukan kenaikan pangkat setiap siswa. Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa “penilaian hasil pembelajaran oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan dan peningkatan kinerja dalam bentuk penilaian harian, ujian tengah semester, penilaian akhir semester serta penilaian yang mengedepankan penilaian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Rencana pemanfaatan TIK pasca Covid-19 yang disusun oleh guru SD Negeri 16 Kota Banda Aceh didasarkan pada program studi mandiri. Bahan ajar pemanfaatan TIK dibuat secara eksklusif oleh guru tingkat 4A, 5A dan 6A pada bidang matematika, IPA, IPS, IPS, dan TIK. Sistem tersebut disampaikan kepada direktur untuk ditandatangani pada setiap awal semester. Alat yang disediakan meliputi minggu efektif, manfaat, proses, program, dan rencana pembelajaran.

Implementasi pembelajaran yang dipimpin guru di SD Negeri 16 Banda Aceh mengenai pemanfaatan TIK pasca Covid-19 belum sepenuhnya terlaksana sesuai rencana yang telah disusun. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan media dan waktu pengiriman yang tidak memadai. Kegiatan pendidikan belum dilaksanakan secara utuh dan sistematis dalam proses eksplorasi, pengembangan dan validasi. Selama pelajaran pendahuluan, guru memeriksa kehadiran dan kesadaran, memotivasi siswa dan memberi tahu mereka tentang tujuan pelatihan. Pada pendidikan dasar, guru menggunakan metode tanya jawab, demonstrasi, pembelajaran terarah, latihan, dan metode pekerjaan rumah. Di akhir pembelajaran, guru mengumumkan materi yang akan dibahas pada sesi berikutnya, memberikan pekerjaan rumah, mengulangi materi yang telah dibahas, dan guru serta siswa menarik kesimpulan.

Penilaian pemanfaatan TIK pasca-Covid-19 yang dilakukan guru di SD Negeri 16 Banda Aceh lebih cenderung mengevaluasi aktivitas siswa, cara kerja, dan hasil pekerjaannya. Penilaian seringkali mempunyai nilai praktis karena seluruh pembelajaran masih berlangsung di kelas dan laboratorium komputer dan selalu ada tugas pekerjaan rumah yang memerlukan latihan.

REFERENSI

- Adisel, A., & Prananosa, A. G. (2020). Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Sistem Manajemen Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid 19. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 3(1), 1-10.
- Ahmad Zain Sarnoto (15-11-2022). *Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pengelolaan pendidikan menengah paska merebaknya covid-19.* 1-10. <https://www.pasca.jurnalkhac.ac.id/index.php/munaddhomah/article/view/284>.
- Ahmadi, S., & Syahrani, S. (2022). Pelaksanaan Pembelajaran di STAI Rakha Sebelum, Semasa dan Sesudah Pandemi Covid-19. *Adiba: Journal of Education*, 2(1), 51-63.

- Apriani, Y., Rusdiawan, R., Asrin, A., Fahrudin, F., & Muhaimi, L. (2021). Manajemen pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di sd it lombok tengah. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(2).
- Cahyo Budi U. (2018). *Manajemen Pembelajaran*. Semarang: UNNES PRESS.
- Hamalik, Oemar. (2018). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Hamdani, A. R., & Priatna, A. (2020). Efektifitas implementasi pembelajaran daring (full online) dimasa pandemi Covid-19 pada jenjang Sekolah Dasar di Kabupaten Subang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 6(1), 1-9.
- Komalawati, R. (2020). Manajemen Pelaksanaan Tes Diagnostik Awal Di Sekolah Dasar Pasca Belajar Dari Rumah Untuk Mengidentifikasi Learning Loss. *Jurnal Edupena*, 1(2), 135-148.
- Moh. Rudini (2022): *Kompetensi Pedagogik Guru dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis TIK Masa Pandemi Covid-19*.
<https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara/article/view/1110>
- Moleong, Lecxy J, (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Remaja Karya
- Muskania, R., & Zulela, M. S. (2021). Realita Transformasi Digital Pendidikan di Sekolah Dasar Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2), 155-165.
- Rianto, Yatim. (2018). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media.
- Sihotang, T. Simongkir. (2020). *Pedoman praktek Micro Teaching*, Jakarta: UKI Press
- Riinawati, (2021). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Thema Publising
- Sa'ud, Udin Syaefudin. (2009). *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. (2011). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sarnoto, A. Z. (2022). Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pengelolaan Pendidikan Menengah Pasca Pandemi Covid-19. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(3), 319-328.
- Sarnoto, A. Z. (2022). Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pengelolaan Pendidikan Menengah Pasca Pandemi Covid-19. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(3), 319-328.
- Simarmata, Janner. (2019). *Multi Media Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metodelogi Penelitian Pendidikan pendekatan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto. (2010). *Manajemen Pendidikan Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Susan Aprilia (12-12-2022). *Manajemen Pembelajaran Daring Berbasis Informasi dan Teknologi Komunikasi*. <https://journal.arpenta.org/index.php/ppg/article/view/9>

Tirtoni, Wulandari. (2021). *Manajemen Pendidikan*. Jawa Timur: Umsida Press.

Uno, B Hamzah dan Nina Lamatenggo. (2010). *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Akasara.

Untara, I. M. G. S. (2020). Strategi Pengelolaan Prodi Filsafat Hindu Stahn Mpu Kuturan Singaraja Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Daring Pasca Covid 19. *PINTU: Jurnal Penjaminan Mutu*, 1(2).